

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *BAIT-BAIT MULTAZAM* KARYA
ABIDAH EL KHALIEQY: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ismini

A310 130 144

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *BAIT-BAIT MULTAZAM* KARYA
ABIDAH EL KHALIEQY: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ISMINI

A310 130 144

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIK.19570830 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *BAIT-BAIT MULTAZAM* KARYA
ABIDAH EL KHALIEQY: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.**

OLEH

ISMINI

A310130144

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 18 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....)
3. (Anggota I Dewan Penguji)
4. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 18 Juli 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2017

Penulis



ISMINI

A310130144

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *BAIT-BAIT MULTAZAM* KARYA
ABIDAH EL KHALIEQY: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan latar sosiokultural pengarang yang ada dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, (2) Mendeskripsikan struktur yang membangun karya sastra dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, (3) Mendeskripsikan wujud aspek religiusitas yang terdapat dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah frasa, kalimat-kalimat, atau paragraf yang mengandung aspek religi yang dalam novel *Bait-bait Multazam*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara dialektika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar sosiokultural Abidah El Khalieqy lahir di Jombang, Jawa Timur 1 Maret 1965 dan dikenal sebagai perempuan penyair kontemporer Indonesia, (2) Struktur novel *Bait-bait Multazam* dapat dilihat dari kepaduan tema dan fakta cerita. Tema dalam novel ini mengangkat tentang religiusitas dengan tokoh bernama Henry yang menjadi seorang muallaf dan memegang teguh komitmen beragama. Alur yang digunakan adalah flashback dan latar yang digunakan adalah Mekkah. (3) Aspek religiusitas dalam novel *Bait-bait Multazam* terbagi kedalam lima dimensi yakni dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi pengamalan, dimensi penghayatan (ihsan), dan dimensi pengetahuan, (4) Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA yakni kelas XII semester 1. Kriteria bahan ajar yang baik yang terdapat dalam novel *Bait-bait Multazam* dari berbagai segi, yaitu dari sudut bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan sudut latar belakang budaya.

Kata kunci: aspek religiusitas, novel, pembelajaran sastra di SMA, semiotik.

Abstract

This research is aimed (1) to describe sociocultural background author of the novel *Bait-bait Multazam* by Abidah El Khalieqy; (2) Describe the structure that builds the literary work in the novel *Bait-bait Multazam* by Abidah El Khalieqy; (3) Describes the aspect of religiosity contained in the novel *Bait-bait Multazam* by Abidah El Khalieqy; (4) Describe the implementation of the results of this study in the study of literature in high school. The method used is descriptive qualitative. The form of data in this study are phrases, sentences, or paragraphs that contain aspects of religion in

the novel *Bait-bait Multazam*. The source of data in this research is novel *bait Multazam* by Abidah El Khalieqy. Techniques of collecting data using library techniques, see and note. The validity of the data used is triangulation theory. The data analysis technique used is technique of data analysis dialectically. The results of this study indicate that (1) the sociocultural background Abidah El Khalieqy was born in Jombang, East Java March 1, 1965 and is known as the Indonesian contemporary poet, (2) The structure of the novel *Bait-bait Multazam* can be seen from the cohesiveness of the theme and the facts of the story. The theme in this novel is about religiosity with a character named Henry who becomes a convert and holds a religious commitment. The plot used is a flashback and the background used is Makkah. (3) The aspect of religiosity in the novel *Bait-bait Multazam* is divided into five dimensions namely the dimension of confidence (ideology), Dimensions of worship or religious practice (ritualistic), Dimensions of practice, dimension of appreciation (ihsan), and dimensions of knowledge, (4) implementation of research results from novel *Hafalan Shalat Delisa* as materials criterion teach in high school.

Keywords: religiosity values, novel *Bait-bait Multazam*, learning literature of high school, semiotic.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif seseorang yang merupakan hasil pikiran dari pengarang untuk menghasilkan karya sastra tersebut. Di antara tiga genre karya sastra yakni puisi, fiksi, dan drama, karya fiksi novellah yang paling dominan. Hal itu terbukti dengan banyaknya novel yang terbit dan beredar serta menjadi konsumsi masyarakat modern Indonesia yang menggemari sastra terutama sejak dekade 1970-an. Oleh karena itu, menurut Teeuw (1989:169) novel dapat dikatakan sebagai genre sastra yang merajai fiksi Indonesia mutakhir

Penelitian ini memiliki peran penting yakni sebagai pengembangan penelitian karya sastra dan pengembangan pembelajaran sastra di sekolah menengah. Penelitian ini mampu mengkaji nilai yang terkandung dalam novel bukan hanya memahami isi bacaan yang ada dalam novel. Aspek religiusitas yang ada dalam novel mampu menjadi sebuah bahan pembelajaran sastra yang menarik. Menarik untuk dikaji bukan hanya dibaca serta mampu mengambil nilai positif yang ada dalam novel khususnya aspek religi yang baik untuk kepribadian siswa. Karya sastra yang dipilih yang memiliki aspek religi mampu menjadikan teladan peneliti-peneliti selanjutnya untuk menganalisis novel yang sejenis, bukan hanya novel tentang

percintaan saja. Siswa juga mampu memilih novel yang memiliki bobot nilai religiusitas yang ada di dalamnya.

Nilai religiusitas merupakan dasar pandangan hidup bagi seseorang dalam menghadapi segala persoalan hidup. Religius adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap sesuai dengan perintah Tuhannya. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati atau pribadi seseorang dalam menjalankan kewajiban agamanya (Mangunwijaya, 1988:12). Nilai religiusitas yang terdapat dalam karya sastra dapat memberi contoh kepada masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan berpatokan pada ajaran agama. Dengan demikian, nilai religiusitas dalam karya sastra dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku moral pembaca dan masyarakat meskipun pengaruhnya hanya sedikit.

Novel *Bait-bait Multazam* merupakan salah satu novel yang bernuansa religiusitas yang bagus untuk perkembangan akhlak dan agama para remaja, khususnya pelajar SMA. Pelajar SMA merupakan anak-anak berusia remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri mereka. Jika mereka membaca novel yang mengandung nilai religiusitas, jati diri yang ada pada anak tersebut adalah jati diri yang kuat yang berpegang pada agama dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

Pengarang novel *Bait-bait Multazam* ini adalah Abidah El Khalieqy. Seorang pengarang wanita yang karya-karyanya tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga dikenal hingga ke Mancanegara. Banyak penghargaan yang telah beliau dapatkan, salah satunya dinobatkan sebagai “Sepuluh Muslimah Kreatif” oleh majalah Noor (2010). Karya-karyanya, terutama cerpen dan novel telah dikaji serta dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan luar negeri yang jumlahnya lebih dari 100 buah. Jumlah karyanya yang dikajipun akan bertambah dengan diadakannya pengkajian terhadap novel *Bait-bait Multazam*.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan: 1) Latar sosiokultural pengarang dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, 2) struktur yang membangun karya sastra

dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, 3) wujud aspek religiusitas yang terdapat dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy, dan 4) implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme, semiotik, aspek religiusitas, dan pembelajaran sastra. Analisis strukturalisme merupakan prioritas utama sebelum diterapkan analisis yang lain. Tanpa analisis strukturalisme tersebut, kebulatan makna yang digali dari karya sastra tersebut tidak dapat diungkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra (Siswantoro, 2005:21).

Stanton (2007:21) menjelaskan bahwa unsur-unsur karya sastra seperti berikut. Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Mengingat berbagai keterbatasan analisis struktur novel ini, maka penelitian ini akan difokuskan pada tema dan fakta cerita yang meliputi alur atau *plot*, tokoh dan penokohan, serta latar atau *setting*.

Aspek religiusitas yang terdapat dalam novel ini di analisis menggunakan teori Glock dan Stark. Menurut Glock & Stark (dalam Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, 2001:76), terdapat lima macam dimensi religiusitas yaitu, (1) dimensi keyakinan (ideologi), (2) dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), (3) dimensi pengamalan, (4) dimensi ihsan (penghayatan), dan (5) dimensi pengetahuan.

Semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system* (*code*) “sistem tanda”. Dalam segi semiotik, Charles Sanders Peirce mempelajari bagaimana fungsi tanda-tanda pada umumnya. Menurut Peirce (dalam Al-Ma’ruf, 2010:23) membedakan tiga kelompok tanda. Ketiga tanda itu yakni: 1) ikon (*icon*) adalah suatu tanda yang menggunakan kesamaan dengan apa yang dimaksudkannya, misalkan kesamaan peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, 2) indeks (*index*) adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan kausal dengan apa yang diwakilinya, misalnya asap merupakan tanda akan adanya api, dan 3) simbol (*symbol*) adalah hubungan antara hal/ sesuatu (item) penanda dengan item yang

ditandainya yang sudah menjadi konvensi masyarakat, misalnya lampu merah berarti berhenti.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, tentunya ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yakni, pembelajaran terletak pada titik sentral pendekatan sejarah yang akan menggiring siswa untuk mempelajari asal-muasal karya sastra, konteks sejarah dalam proses penciptaan, pengaruhnya terhadap penulis, dan pengaruhnya yang mencekam pada cipta karya sastra berikutnya. Kalau sastra merupakan ranah pengembangan keterampilan dasar apresiasi, tentu proses belajar-mengajar bertolak dari pembinaan keterampilan pengalihan bahasa, penggunaan konteks bahasa, pengidentifikasian teknik perwatakan, dan seterusnya. Jika sastra itu adalah kumpulan pelajaran moral, tentu kita akan menggunakannya sebagai sarana indoktrinasi dalam berpikir baik dan jujur (Gani, 1988:42).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded research*). Studi kasus difokuskan pada aspek religiusitas dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy. Data penelitian yang diperoleh berupa frasa, kalimat-kalimat, atau paragraf yang mengandung aspek-aspek religiusitas dalam novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik meliputi pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian dalam novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah el Khalieqy adalah sebagai berikut.

3.1 Analisis Struktur Novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy

Mengingat berbagai keterbatasan, analisis struktural difokuskan pada tema dan fakta cerita.

3.1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Dalam novel *Bait-bait Multazam* (2015) mengangkat tema religiusitas dengan tokoh bernama Henry (23 tahun) yang menjadi seorang mualaf dan menemukan cinta di dalam Islam. Tema novel ini bercerita tentang perjuangan Henry Toga Sinaga yang berusaha mencari secercah cahaya dalam Islam. Kehidupannya di masa lalu didera gelap gulita sampai ia menemukan Islam sebagai sebuah jalan iman. Abidah El Khalieqy mengangkat tema tersebut terinspirasi dari kisah nyata di mana orang Islam kurang memberi apresiasi terhadap mualaf.

3.1.2 Fakta Cerita

3.1.2.1 Penokohan

Ada beberapa tokoh yang ikut berperan dalam novel tersebut. Masing-masing tokoh memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Tokoh utama yang begitu berperan dalam novel tersebut adalah Henry Toga Sinaga. Pemuda berumur 23 tahun yang menjadi seorang mualaf dan memegang teguh komitmen beragama. Abidah menggambarkan beberapa sifat dan karakteristik tiap tokoh, serta menggambarkan berbagai macam aspek yakni aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis pada tiap tokohnya. Adanya beberapa tokoh dalam novel tersebut membuat jalan cerita itu menjadi lebih terstruktur.

3.1.2.2 Alur

Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur atau *plot*/alur dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: alur maju, plot alur mundur, dan alur campuran/*flashback*. Alur yang digunakan dalam novel tersebut menggunakan alur campuran/*flashback*. Dalam novel *Bait-bait Multazam*

karya Abidah EL Khalieq ini ada lima tahapan plot yang digunakan yakni tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Kelima tahapan alur itu digunakan oleh pengarang untuk memudahkan pembaca dalam memahami cerita tersebut.

3.1.2.3 Latar

Latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat terdapat di Arab, Sareq Sittin, Jeddah, Terminal Amplas, Kedai, Masjid, Mahad, Damaskus, dan Mustahlik. Dalam novel *Bait-bait Multazam* ini latar waktu digambarkan mulai dari Henry masih kecil, remaja hingga dewasa, dan latar sosial digambarkan melalui agama yang dianut Henry pada waktu masih kecil yaitu Kristen dan sampai pada akhirnya memutuskan menjadi seorang muallaf.

3.2 Aspek Religiusitas dalam Novel Bait-bait Multazam Karya Abidah El Khalieq

3.2.1 Dimensi Keyakinan (ideologi)

Aku sangat kecewa, tetapi **kucoba berpikir positifnya. Barangkali ada nasib lain yang dipersiapkan oleh Tuhan** untuk masa depanku yang lebih gemilang.” (*Bait-bait Multazam*, 2015:94)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam cakupan dimensi keyakinan yakni, keyakinan terhadap rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa Henry memiliki keyakinan bahwa Allah memiliki rencana lebih baik daripada apa yang ia rencanakan dan Allah berkehendak atas segala sesuatu. Kalimat tersebut juga termasuk ke dalam semiotik yakni indeks. Pada kata *barangkali ada nasib lain*, nasib yang dimaksud Henry pada kalimat tersebut adalah rencana lain dari Tuhan yang lebih baik dari kegagalan yang dialami saat ini.

3.2.2 Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (ritualistik)

Dan, Dia memerintahkan kepadaku melaksanakan shalat dan menunaikan zakat selama aku hidup. Dan, berbakti kepada ibuku. Dan, dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi

celaka. Dan, semoga kesejahteraan selalu dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.” (*Bait-bait Multazam*, 2015:92)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam cakupan dimensi peribadatan yakni, shalat dan zakat. Pada kalimat itu juga menggambarkan tentang kewajiban umat manusia yaitu melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat selama masih hidup, berbakti kepada kedua orang tua, dan tidak memperbolehkan manusia untuk bersikap sombong dan berakibat pada celaka. Kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa segala hal berkaitan dengan kehidupan sudah diatur oleh Allah. Dari segi semiotik, kalimat yang termasuk dalam tanda yang berfungsi sebagai simbol adalah Dia memerintahkan kepadaku melaksanakan shalat dan menunaikan zakat selama aku hidup. Dan, berbakti kepada ibuku. Dan, dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Kalimat tersebut merupakan simbol bahwa shalat, zakat, berbakti kepada ibu dan bapak, serta tidak bersikap sombong merupakan kewajiban sebagai manusia.

3.2.3 Dimensi Pengamalan

Setelah Bang Iqbal tahu hal itu, ia merasa malu tak bisa beramal mulia seperti yang dilakukan oleh Pak Agam, lalu membayari semua makanku.” (*Bait-bait Multazam*, 2015:128)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam cakupan dimensi pengamalan yakni baik terhadap orang lain dan menolong sesama. Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Iqbal dan Pak Agam beramal mulia kepada Henry dengan mencukupi kebutuhan makan Henry. Dari segi semiotik, kalimat tersebut termasuk ke dalam fungsi tanda sebagai indeks. Makna dari kata tersebut bahwa Bang Iqbal merasa malu karena Pak Agam lebih bisa membantu Henry, hal itu menunjukkan adanya niat yang kuat dalam hati Bang Iqbal untuk berbuat kebaikan seperti halnya yang dilakukan oleh Pak Agam.

3.2.4 Dimensi Ihsan (penghayatan)

Hidup yang benar-benar hidup. Hidup yang penuh keringat, tetapi nikmat. Bukan hidup yang kering dan makin kerontang saja tiap hari, lalu akhirnya punah sebelum sirna.” (Bait-bait Multazam, 2015:98)

Kalimat di atas menunjukkan adanya dimensi ihsan (penghayatan) yakni, adanya perasaan nikmat menjalankan ibadah atau sesuatu kegiatan yang baik. Makna dari paragraf tersebut adalah Henry merasa menemukan suatu kenikmatan tersendiri ketika berbincang-bincang dengan Bang Muhsin, apalagi jika berbincang-bincang permasalahan keyakinan yang saat ini di anut. Hal itu menunjukkan bahwa agama Islam memberikan rasa kedamaian tersendiri di hati penganutnya. Kalimat di atas termasuk ke dalam semiotik yakni sebagai simbol, kata hidup yang benar-benar hidup memiliki makna, hidup yang memiliki makna dan berarti bukan hidup tapi seolah-olah merasakan mati atau tidak memiliki makna dalam hidupnya.

3.2.5 Dimensi Pengetahuan

“Kakak bicara apa? Aku sudah besar dan punya pilihan sendiri atas hidupku. **Sekarang aku muslim dan Islam mengharamkan babi, dan aku menaatinya. Aku ingin beragama secara benar, Kak.**” (Bait-bait Multazam, 2015:72)

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa agama Islam dalam Al-Quran telah mengatur tentang adanya larangan untuk memakan babi, karena banyak mengandung mudarat. Kalimat tersebut termasuk ke dalam cakupan dimensi pengetahuan yakni pengetahuan tentang Al-Quran dan hadits. Pada kalimat tersebut termasuk ke dalam semiotik yakni indeks. Kalimat yang menunjukkan indeks adalah sekarang aku muslim dan Islam mengharamkan babi, dan aku menaatinya. Makna dari kalimat tersebut adalah bahwa sebagai seorang muslim harus menaati ajaran agama Islam salah satunya dengan tidak memakan babi karena banyak mengandung mudarat.

4. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

1) Hasil Penelitian sesuai Bahan Ajar

Siswa dianjurkan untuk membaca novel *Bait-bait Multazam* karya Abidah El Khalieqy yang akan digunakan sebagai bahan ajar agar dalam

proses pembelajaran, siswa bisa menerima dan memahami isi yang terkandung dalam novel tersebut secara lebih mendalam. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan unsur-unsur pembangun novel yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Menurut Rahmanto (2004:26) ada tiga aspek dalam memilih bahan pengajaran sastra yakni: (1) aspek kebahasaan; (2) segi kematangan jiwa (psikologis); (3) sudut latar belakang kebudayaan. Selain itu, peneliti juga memilih fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007) yang meliputi: (1) Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) Alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) Media dalam memahami budaya masyarakat; (4) Alat pengembangan kemampuan *interpretative*; (5) Sarana untuk mendidik manusia.

b) Relevansi novel *Bait-bait Multazam* karya Abidah El Khalieqy dengan KI dan KD

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pembelajaran terdapat pada kelas XII semester 1. Peserta didik diminta untuk menganalisis cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini terdapat pada KI 3 yakni Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KD 3.3. Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan.

c) **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis novel *Bait-bait Multazam* karya Abidah El Khalieqy, maka dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan latar sosiokultural diketahui bahwa Abidah El Khalieqy lahir di Jombang, Jawa Timur 1 Maret 1965 dan dikenal sebagai perempuan penyair kontemporer Indonesia. Setamat Madrasah Ibtidaiyah, melanjutkan sekolah selama 6 tahun di Pondok Pesantren PERSIS, Bangil, Pasuruan, SMA Muhammadiyah, Jakarta Utara, Madrasah Aliyah Negeri, Klaten, dan Fakultas Syari'ah (Hukum) IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pembina Seni dan Sastra pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendiri Sudi Apresiasi Sastra (SAS) Yogyakarta tahun 1987, Pengurus Lingkar Penyair Yogyakarta (1987-1990) (El Khalieqy, 2009:270).

Kedua, Kajian struktural yang terdapat dalam novel *Bait-bait Multazam* meliputi tema dan fakta cerita. Tema dalam novel tersebut mengangkat tentang religiusitas dengan tokoh bernama Henry (23 tahun) yang menjadi seorang muallaf dan memegang teguh komitmen beragama. Fakta cerita meliputi penokohan, alur dan latar. Tokoh dalam novel tersebut yaitu, Henry Toga Sinaga, Miriyam Boru Bakara, Hilya Annisa, Tiru Mida Boru Bakara, Erick Martahan Sinaga, Nina, dan Bang Iqbal. Alur yang digunakan dalam novel *Bait-bait Multazam* adalah alur campuran atau *flashback*. Tiga unsur latar yang digunakan dalam novel yakni, latar tempat terdapat di Arab, Sareq Sittin, Jeddah, Terminal Amplas, Kedai, Masjid, Mahad, Damaskus, dan Mustahlik. Latar waktu digambarkan mulai dari Henry masih kecil, remaja hingga dewasa, dan latar sosial digambarkan melalui agama yang dianut Henry pada waktu masih kecil yaitu Kristen dan sampai pada akhirnya memutuskan menjadi seorang muallaf.

Ketiga, Aspek religiusitas dalam novel *Bait-bait Multazam* karya Abidah El Khalieqy dikaji menggunakan semiotik dengan pengelompokan menurut teori Glock dan Stark yakni, ada lima dimensi religiusitas antara lain: 1) Dimensi keyakinan (ideologi) yang ditunjukkan dalam data yakni adanya kepercayaan

terhadap rukun iman dan kepercayaan terhadap keEsaan Tuhan, 2) Dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik) yang ditunjukkan dalam data yakni shalat, zakat, membaca Al-Quran, dan ibadah Haji, 3) Dimensi pengamalan yang ditunjukkan dalam data yakni, adanya sikap baik terhadap orang lain, sikap menolong sesama, dan kesadaran untuk beramal, 4) Dimensi penghayatan (ihsan) yang ditunjukkan dalam data, yakni adanya perasaan nikmat menjalankan ibadah, adanya perasaan bahwa doa-doa didengar oleh Allah, adanya rasa syukur terhadap nikmat Allah, dan adanya perasaan dekat dengan Allah, 5) Dimensi pengetahuan yang ditunjukkan dalam data, yakni pengetahuan tentang Al-Quran dan Hadits, akhlak yang di dalamnya mengatur etika, dan ibadah (*lisaniyah qolbiyah*).

Keempat, Implementasi novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy dalam pembelajaran sastra di SMA dapat diterapkan ke dalam beberapa kategori. Kategori yang pertama yaitu berdasarkan fungsi sastra meliputi: 1) Sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; 2) Sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; 3) Sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Kategori yang kedua yaitu berdasarkan fungsi pembelajaran sastra meliputi: 1) Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, 2) Alat simulatif dalam *language acquisition* 3) Media dalam memahami budaya masyarakat, 4) Alat pengembangan kemampuan interpretative, 5) Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*Educating the whole person*). Kategori yang ketiga berdasarkan kriteria pemilihan bahan pengajaran sastra, novel *Bait-bait Multazam* Karya Abidah El Khalieqy dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA melalui: 1) Sudut bahasa, 2) Segi kematangan jiwa (psikologi), 3) Latar belakang budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso. 2001. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respons dan Analisis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ratnawati, Ika Indah. 2005. *Aspek Religius Novel "Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah el Khaliqy: Tinjauan Semiotik*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka Jaya.